

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, khususnya di beberapa SMA dan di Universitas tertentu. Dalam belajar bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu *Hörverstehen* (mendengar), *Sprechfertigkeit* (berbicara), *Leseverstehen* (membaca) dan *Schreibfertigkeit* (menulis). Di SMA siswa diajarkan keempat keterampilan di atas, namun lebih sederhana dan disesuaikan dengan tingkat A1 yaitu sebatas keterampilan dasar. Sebagai contoh dalam pengajaran menulis siswa dilatih untuk menulis kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Jerman dengan baik. Hal itu dapat berupa menulis surat pribadi, karangan sederhana dan menulis percakapan berbentuk dialog.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu belajar bahasa Jerman di SMA, walaupun keterampilan menulis diajarkan sesuai dengan tingkat A1, namun tetap saja menulis dianggap hal yang sulit. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut penulisnya untuk produktif. Terkadang penulis mendapat kesulitan untuk menentukan kalimat pertama dalam tulisan yang berbentuk percakapan, walaupun tema telah ditentukan dan diberi contoh sebelumnya. Sering kali penulis hanya dapat mengganti nama dan selebihnya menyalin tulisan dari contoh yang telah diberikan oleh guru. Selain itu penulis juga mendapat kesulitan dalam menentukan kata dan konjugasi verba yang tepat.

Gisti Saadiah, 2013

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS DIALOG BAHASA JERMAN
SISWA KELAS XII SMAN 18 BANDUNG

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu mengikuti PPL, sebagian besar siswa mendapatkan kesulitan dalam menulis dialog bahasa Jerman. Hal pertama yang tampak yaitu siswa tidak dapat menentukan kalimat pertama pada awal percakapan. Salah satu contohnya adalah saat siswa menulis dialog dengan tema *einkaufen*, sebagian besar siswa tidak dapat menulis meskipun hanya satu kata untuk memulai tulisan. Walaupun ada sebagian dari siswa yang dapat menulis kalimat pertama, siswa tersebut hanya menyalin tulisan dari contoh yang diberikan sebelumnya oleh guru. Apabila contoh yang diberikan adalah “*Was suchen Sie?*” maka semua siswa menulis kalimat tersebut pada awal percakapan.

Selain itu, dalam menulis kalimat siswa keliru menentukan kata yang tepat untuk membentuk kalimat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menguasai kosakata dengan baik. Sebagai contoh dalam menulis percakapan tema *einkaufen* :

- *Was **Preis** ein Hemd?*
- *Ich kaufe eine **Flasche** Marmelade.*

Dari kedua contoh kalimat di atas terlihat bahwa pemilihan kosakata yang di pilih siswa tidak tepat. Kata “*Preis*” yang berarti ‘harga’ dan kata “*Flasche*” yang berarti ‘botol’ tidak sesuai dengan konteks kalimat. Kalimat yang benar adalah:

- *Was **kostet** ein Hemd?*
- *Ich kaufe **Marmelade**.*

Selain itu, siswa keliru dalam membedakan penulisan nomina dan verba. Sebagai contoh :

- *Ich möchte ein Stück Käse das **Essen**.*
- *Ja, wir haben eine graue **bluse** und grüne **bluse**.*

Kedua contoh di atas menunjukkan bahwa dalam penulisan huruf kapital pada verba dan nomina masih terdapat kekeliruan. Kalimat yang benar adalah:

- *Ich möchte ein Stück Käse **essen**.*
- *Ja, wir haben eine graue **Bluse** und grüne **Bluse**.*

Di samping itu, siswa keliru dalam penulisan kosakata yang ejaannya mirip dengan bahasa asing lainnya , contohnya:

- *trinken – drinken*
- *helfen-help*
- *ist-is*

Beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menguasai kosakata dengan baik. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis dialog, sebab dari contoh-contoh tersebut terlihat dengan jelas bahwa apabila penguasaan kosakata belum baik siswa tidak dapat menulis kalimat percakapan dengan baik.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan siswa dalam menulis dialog bahasa Jerman? Hal ini melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan judul

“HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS DIALOG BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII SMAN 18 BANDUNG “.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang telah dijelaskan masalah-masalah yang muncul, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis merincikan permasalahannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan kosakata siswa yang rendah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis dialog?
2. Apakah kesulitan siswa dalam menulis dialog bahasa Jerman disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam memahami tema?
3. Apakah kurangnya intensitas latihan menulis dalam bahasa Jerman dapat berakibat menjadi tidak biasanya siswa menulis, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menulis dengan kalimat tepat?
4. Sejauh mana kemampuan siswa SMAN 18 Bandung dalam menulis dialog bahasa Jerman?
5. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman?
6. Seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas. Maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa SMAN 18 Bandung ?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMAN 18 Bandung dalam menulis dialog bahasa Jerman ?
3. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman ?
4. Seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penguasaan kosakata siswa SMAN 18 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMAN 18 Bandung dalam menulis dialog bahasa Jerman.

3. Untuk mengetahui gambaran tentang penguasaan kosakata dan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman.
4. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai gambaran penguasaan kosakata siswa SMAN 18 Bandung.
2. Sebagai gambaran kemampuan siswa SMAN 18 Bandung dalam menulis dialog bahasa Jerman.
3. Sebagai informasi tentang hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan siswa menulis dialog bahasa Jerman.
4. Sebagai informasi tentang seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan siswa dalam menulis dialog bahasa Jerman.